

## REDESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAERAH DENGAN PENDEKATAN ETNIK RUMAH ADAT MAKASSAR

**Reza Pahlefi Ridwan**

Program Studi Desain Interior Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email : [rezafahlevi2102@gmail.com](mailto:rezafahlevi2102@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada zaman sekarang ini, peminat baca sudah mulai menggunakan cara digital sehingga dikhawatirkan minat baca di perpustakaan akan tersingkirkan oleh teknologi. Perpustakaan harus meningkatkan fasilitas dan penunjang lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat agar lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan. Gedung Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan merupakan perpustakaan pusat daerah yang berkedudukan di Kota Makassar. Kurangnya fasilitas dan perawatan terhadap interior gedung perpustakaan dapat mengakibatkan pengunjung merasa kurang nyaman sehingga angka pengunjung perpustakaan menjadi rendah. Fasilitas penunjang lain seperti koleksi buku anak, ruang baca anak, dan area baca masih kurang disediakan. Selain itu penataan interior juga masih monoton. Maka dari itu, perancangan Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan dibuat untuk menghidupkan kembali minat baca masyarakat khususnya di Kota Makassar dengan cara meningkatkan pelayanan dari segi ruang interior yang menarik, ruang baca yang nyaman, serta penambahan koleksi buku dan ruang baca anak. Selain itu pemberian nuansa kebudayaan dalam ruang interior gedung juga dilakukan agar menunjukkan ciri khas karakter dari perpustakaan daerah Sulawesi Selatan. Sehingga diharapkan perpustakaan daerah tidak hanya memberikan informasi tentang pengetahuan umum, namun juga memberikan informasi tentang kebudayaan daerah melalui bentuk, pola dan warna dengan cara memberikan sarana yang lebih memadai serta desain interior yang lebih berkarakter.

**Kata Kunci : , Perancangan Interior, Perpustakaan Daerah, Makassar.**

### **Abstract**

In this era, reading enthusiasts have started using digital so it is feared the reading interest in the library will be ruled out by technology. The library should improve the facilities and other support that can attract the attention of the public to be more interested in visiting the library. South Sulawesi Regional Library Building is a regional center library located in Makassar City. Lack of facilities and maintenance of the library building's interior can cause visitors feel less comfortable so that the number of visitors to the library to be low. Other supporting facilities such as children's books collection, children's reading room, and reading area are still not provided. In addition, interior design is still monotonous. Therefore, the design of Regional Library of South Sulawesi was made to revive the reading interest of the community, especially in the city of Makassar by improving services in terms of attractive interior space, comfortable reading room, addition of children's book collection and children's reading room. Moreover, the provision of

cultural nuances in the interior space of the building is also done to show the characteristic of the library of South Sulawesi region. So it is expected that local libraries not only provide information about general knowledge, but also provide information about local culture through the form, pattern and color by providing more adequate facilities and more character at the design interior.

**Keywords:** *Interior Design, Regional Library, Makassar.*

## I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, peminat baca sudah mulai menggunakan cara digital sehingga dikhawatirkan minat baca di perpustakaan akan tersingkirkan oleh teknologi. Perpustakaan harus meningkatkan fasilitas dan penunjang lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat agar lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan. Dalam sebuah gedung Perpustakaan Daerah hal yang harus ada ialah koleksi buku, adapun fasilitas ruang baca dan fasilitas penunjang. Selain itu hal yang mendukung sebagai daya tarik adalah memberikan karakter dari sebuah perpustakaan daerah itu sendiri, memberikan karakter dari unsur kebudayaan daerah ke dalam sebuah ruang Perpustakaan. Melalui bentuk, pola, dan warna dari unsur kebudayaan daerah, sehingga memberikan karakter dari Perpustakaan Daerah tersebut. Terkadang Perpustakaan Daerah pada umumnya tidak memunculkan karakter dari daerah itu sendiri, dimana karakter ini dapat mencirikan suatu daerah tersebut. Karena dengan menghadirkan ciri khas kedaerahan, juga sebagai wadah informasi tentang kebudayaan daerah melalui perpustakaan daerah. Selain itu penyebab lain yang membuat pelajar atau masyarakat kota Makassar cenderung malas ke perpustakaan disebabkan dengan desain interior yang monoton, dan seperti yang dikatakan Sulistyio Basuki ; kebanyakan diantara mereka lebih senang melihat gambar dibandingkan sebuah tulisan yang panjang. Serta ruang fasilitas yang disediakan terbilang kurang terawat nyaman dan kurang memperhatikan interior ruang perpustakaan. Maka perancangan Perpustakaan daerah wilayah Sulawesi selatan, Makassar ini di buat untuk menghadirkan kembali minat baca masyarakat kota Makassar dengan meningkatkan pelayanan dari segi ruang interior yang nyaman, ruang baca yang nyaman, memberikan tambahan koleksi buku untuk anak dan ruang baca untuk anak, selain itu ingin menonjolkan ciri khas dari Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan, Makassar dengan cara memberi nuansa kebudayaan dalam ruang interior gedung perpustakaan sehingga perpustakaan daerah tidak hanya memberikan informasi tentang pengetahuan umum melainkan memberikan juga informasi dan wawasan tentang kebudayaan daerah Sulawesi selatan melalui Perpustakaan Daerah, memenuhi sarana dan fasilitas yang lebih memadai, dari segi desain interior yang lebih berkarakter, penataan yang lebih menarik dan nyaman, sehingga terwujudnya minat baca yang tinggi di Perpustakaan Daerah tersebut.

## II. KAJIAN TEORI

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual ( Sulistyio, Basuki ; 1991 ). Menurut RUU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan wilayah atau daerah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota

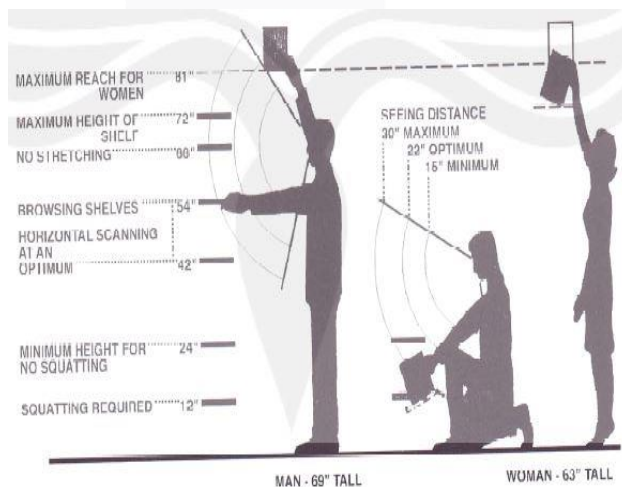
Propinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan. Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (NSP 002:2011)

Menurut Standar Nasional Perpustakaan jenis koleksi perpustakaan daerah:

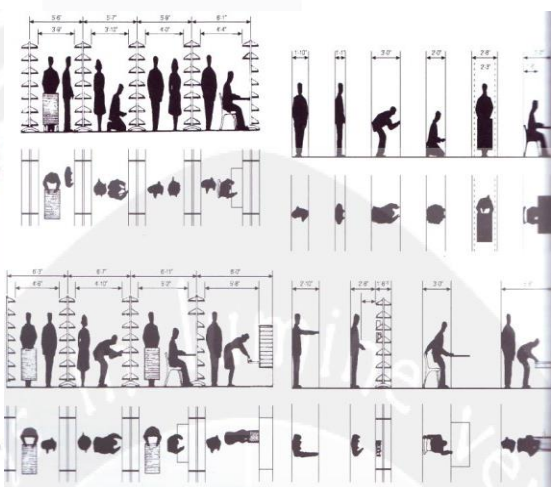
- Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/ dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.
- Jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
- Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.

Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

Tujuan adanya ruang sirkulasi yang cukup luas pada perpustakaan adalah untuk memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung perpustakaan tersebut dan pengunjung dapat mengakses buku yang diinginkan secara mudah yang tentunya dengan perhitungan ukuran rak dan lemari buku yang digunakan secara benar dan tepat sasaran. Tinggi maksimum rak buku ialah 180 cm, jarak tinggi antara tiap rak ialah 35 cm – 45 cm. Untuk jarak sirkulasi antara setiap rak buku ialah 100 cm – 200 cm.

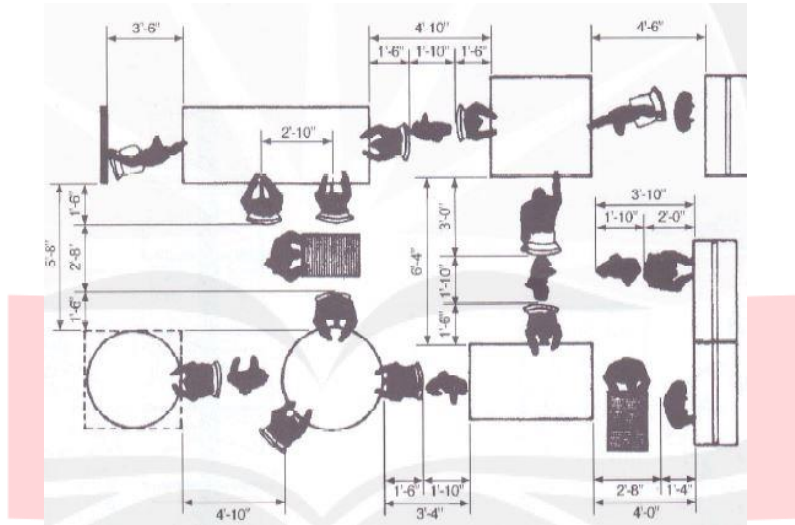


**Gambar 2.1** (Sumber: Time Saver, 2001)



**Gambar 2.2** Jarak Sirkulasi pada Area Koleksi  
(Sumber: Time Saver, 2001)

Jarak kursi dengan kursi yang lainnya dalam satu meja ialah 30 cm – 60 cm. jarak sirkulasi antara meja dengan meja yang lainnya ialah 150 cm – 200 cm.



**Gambar 2.3** Jarak Sirkulasi Pada Area Baca  
(Sumber: Time Saver, 2001)

### III. METODE PERANCANGAN

Adapun metode perancangan yang dilakukan ialah:

### A. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan di rancang. Diawali dengan mengamati langsung dan datang ke Perpustakaan Daerah SulSel Makassar. Lalu di lakukan observasi perbandingan dari beberapa objek serupa antara lain :

- Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Bandung.
- Perpustakaan Umum Daerah DKI Jakarta

## B. Wawancara

melakukan wawancara langsung kepada pegawai perpustakaan yang bertugas dan mewawancarai pengunjung yang ada di perpustakaan.

### C. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa dokumtasi foto fisik dari gedung perpustakaan maupun interior secara keseluruhan.

#### D. Pengukuran

Melakukan pengukuran langsung terhadap objek yang akan dirancang, antara lain yaitu ;

- Besaran ruang.
- Pencahayaannya
- Ergonomi
- Kebisingan
- Kenyamanan

- E. **Menganalisa Data**  
Mengolah data dan mengumpulkan data yang di peroleh dari hasil survey objek yang akan dirancang dan beberapa studi banding dengan objek yang sama.
- F. **Kajian Literatur**  
Memperoleh informasi dari buku tentang standar perpustakaan daerah dengan segala kelayakannya yang berhubungan dengan perpustakaan daerah. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam merancang sebuah perpustakaan daerah yang benar dan baik.
- G. **Programming**  
Programming berupa pengguna, proses kegiatan, program ruang, kebutuhan furniture, kebutuhan ruang, zoning, blocking, bubble diagram, hubungan kedekatan ruang.
- H. **Konsep dan Tema Perancangan**  
Berisi tema dan konsep yang akan diterapkan pada Gedung perpustakaan daerah sulsel makassar yang diawali dengan latar belakang dan beberapa identifikasi masalah yang terjadi.
- I. **Hasil Akhir**  
Hasil akhir berupa perancangan yang telah didesain. Seperti: denah, ceiling, flooring, perspektif dan maket.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Konsep Perancangan Desain Interior

Dalam perancangan perpustakaan ini, penulis menetapkan sebuah konsep perancangan dengan tema besar “Modern-Tradisional”. Konsep perancangan Perpustakaan Daerah ini terdapat dua kata kunci, yaitu “modern” dan “tradisional”. Ari kata dari “Modern” yang berarti “sekarang ini”, biasanya berkaitan dengan sesuatu yang “terkini”, “baru”, dan lain-lain. Sedangkan arti kata “tradisional” menurut kamus besar Bahasa Indonesia; sikap dan cara berpikir serta bertindak yg selalu berpegang teguh pd norma dan adat kebiasaan yg ada secara turun-temurun. Niali-nilai tradisi juga memiliki peran penting dalam perkembangan suatu kelompok masyarakat. Seperti yang kita ketahui ‘modern’ dan ‘tradisional’, memiliki arti yang saling bertolak belakang. Untuk itu agar dapat menerapkan kedua sifat yang berbeda tersebut dengan menentukan perannya masing- masing dari keduanya.

**Tabel 3.1** Karakter dari segi desain.

| No | Karakter    | Sifat yang Muncul |
|----|-------------|-------------------|
| 1  | Modern      | Fungsional        |
|    |             | Dinamis           |
|    |             | Efektif           |
|    |             | Efisien           |
|    |             | Teknologi         |
| 2  | Tradisional | Ornament          |
|    |             | Simbolis          |
|    |             | Tegas             |

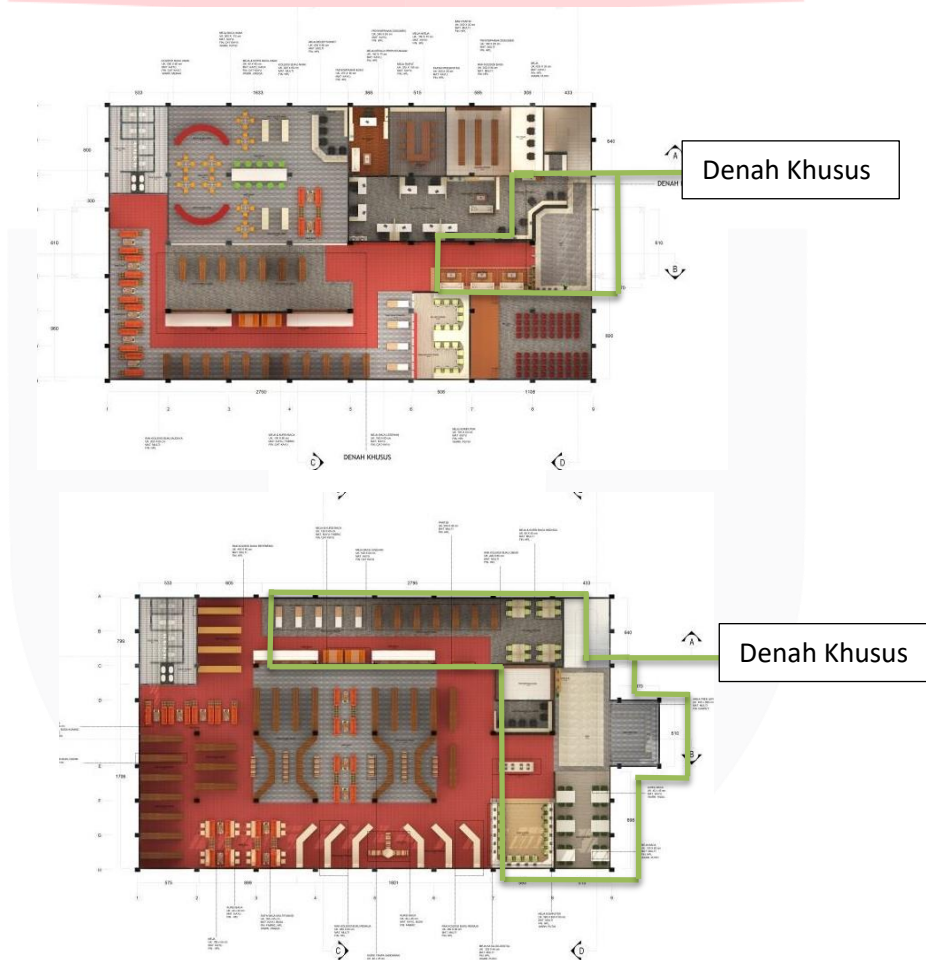
##### 2. Konsep Penuasanaan

Salah satu contoh menciptakan penuasanaan yang berhasil di terapkan ialah pembentuk ruangnya, warna, karakter, dan material yang digunakan. Sejalan dengan konsep dan

pendekatan Unsur Kebudayaan Daerah. Suasana yang diharapkan pada Perpustakaan Daerah Sulawesi-Selatan ialah memunculkan karakter kedaerah, alasannya karena dari fisik gedung perpustakaan tersebut mengadopsi dari bentuk rumah adat bugis Makassar. Sehingga pengunjung dapat langsung menebak dan mengetahui karakter dari Perpustakaan Daerah Sulawesi – Selatan, tanpa harus menebak konsep desain apa yang diterapkan.

### 3. Penerapan Konsep pada Layout

Dalam perancangan kali ini, luasan denah khusus mencakup kurang lebih 1300 m<sup>2</sup>. Ruang yang termasuk ke dalam denah khusus ialah lobi lantai 1; *loker*, *informasi*, *pelayanan*, *check in*, lobi lantai 2; *area check in*, *informasi*, *pelayanan*, *katalog digital*, area baca individu, area baca umum, area koleksi umum. Alasan pemilihan ruangan ini sebagai denah khusus ialah karena merupakan ruangan utama dari perpustakaan daerah tersebut dan juga merupakan ruangan utama dari perpustakaan daerah dan memberikan penyesuaian yang baru pada ruangan tersebut.



**Gambar 4.1** Denah Khusus Perpustakaan Daerah.

**Sumber :** Pribadi.

Pada ruang khusus di atas terdapat beberapa ruangan, diantaranya ialah:

- 1) Loby lantai 1 ; area check in, area loker, area pelayanan, area informasi. Merupakan ruangan sebagai pusat informasi perpustakaan serta tempat untuk mengembalikan, meminjam buku



dan loker penyimpanan barang. Perancangan kali ini penulis menggabungkan 3 area dengan bagian masing-masing.



**Gambar 4.2** Area Lobi Lantai 1 Perpustakaan Daerah.

**Sumber :** Pribadi.

- 2) Loby lantai 2 ; area check in, informasi, pelayanan, katalog digital. Merupakan ruangan sebagai pusat informasi perpustakaan serta tempat untuk mengembalikan, meminjam buku dan loker penyimpanan barang. Penulis membuat dua loby agar bisa membedakan dari segi kebutuhan aktifitas di setiap lantai.
- 3) Ruang baca dan koleksi merupakan ruangan utama dari sebuah perpustakaan daerah, pada ruang baca dan koleksi denah khusus diatas mengadaptasi sistem sirkulasi grid.



**Gambar 4.3** Area Baca dan Koleksi Buku Perpustakaan Daerah.

**Sumber :** Pribadi.

#### 4. Tampak Interior Denah Khusus



**Gambar 4.8** Tampak Interior Lobby & Lounge.

**Sumber:** Pribadi.



**Gambar 4.9** Tampak Interior Lobby & Pelayanan.

**Sumber:** Pribadi.



**Gambar 4.10** Tampak Interior Area Baca Individu & Area Baca Kelompok.

**Sumber:** Pribadi.



**Gambar 4.11** Tampak Interior Area Baca Individu, Area Baca Lesehan & Koleksi Buku.

**Sumber:** Pribadi.

## V. KESIMPULAN

Dengan cara menciptakan suasana perpustakaan daerah yang baik. Penulis ingin memberikan karakter pada perpustakaan tersebut agar lebih hidup dan monoton, sehingga pengunjung perpustakaan bisa nyaman saat berada di dalam gedung perpustakaan. Untuk merancang sebuah Perpustakaan Daerah di perlukan standar yang memadai sebagai fasilitas apa saja yang harus di perlukan untuk pengunjung dan pegawai perpustakaan tersebut. Sehingga perpustakaan Daerah tersebut lebih maksimal dalam menjalankan semua kegiatan yang ada didalamnya. Selain itu ingin menonjolkan ciri khas dari Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan, Makassar dengan cara memberi nuansa kebudayaan daerah dalam ruang interior gedung perpustakaan sehingga perpustakaan daerah tidak hanya memberikan informasi tentang pengetahuan umum melainkan memberikan juga informasi dan wawasan tentang kebudayaan daerah Makassar melalui Perpustakaan Daerah, memenuhi sarana dan fasilitas yang lebih memadai, dari segi desain interior yang lebih berkarakter, penataan yang lebih menarik dan nyaman, sehingga terwujudnya minat baca yang tinggi di Perpustakaan Daerah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Basuki, Sulisty. 1991. *Defenisi Perpustakaan*.
2. Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan*.
3. Standar Nasional Indonesia, 2011. *Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*.
4. DeChiara, Joseph. 2001. *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. Amerika : McGraw-Hill Education
5. Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot perpustakaan umum*.
6. <http://www.kebudayaanindonesia.com/2014/04/kebudayaan-sulawesi-selatan.html?m=0> (Diakses tgl. 2 April 2017)
7. <http://bpad-sulsel.pnri.go.id/> (Diakses tgl. 3 Januari 2017).
8. <http://e-journal.uajy.ac.id/8451/5/TA413778.pdf> (Diakses tgl. 5 februari 2017).
9. Soeroto, Myrtha.2003. *Pustaka dan Budaya Arsitektur Bugis Makassar*.Jakarta.